

Metode-Metode Dalam Pembelajaran Bahasa: GTM (Grammar Translation Method) The Direct Method, Audio Lingual, The Silent Way

Putri Khoirunnisa¹, Shofia Saniah Nuriah²

khoirunnisaputri23@gmail.com,

ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dari metode pengajaran, agar kegiatan berjalan dengan baik tentu perlu adanya metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. sehingga guru agar bisa membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik. peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai metode GTM (Grammar Translation Method), The Direct Method, Audio Lingual, The Silent Way. Dalam metode ini membahas tentang prinsip-prinsip, pendekatan masing masing metode. Tujuan dari peneliti agar dapat menambah pemahaman tentang metode-metode pengajaran di kelas, Metode ini juga dapat mempermudah guru untuk menggunakan metode metode tersebut. penelitian yang digunakan yaitu observasi pada saat presentasi di kelas, dan kajian literatur, dimana metode kajian literatur ini mengumpulkan sumber data, membaca, yang berkaitan dengan hal apa saja yang akan di perlukan dalam kajian literatur ini.

Kata Kunci: Metode, Metode gtm, The Direct Method, Audio Lingual, The Silent Way

PENDAHULUAN

Bahasa yaitu alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Setiap tempat memiliki bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, dan karena bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional, bahasa ini adalah bahasa yang paling sering digunakan (Rahman et al., 2021). Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya dapat dipelajari secara optimal jika Anda mempersiapkan diri dengan baik (Nurani et al., n.d.). Bahasa ialah alat komunikasi yang paling penting dan menyeluruh (Saleh, 2015). Sebuah pendekatan yang benar untuk menambah kemampuan berbahasa Inggris siswa sambil memberikan aktifitas belajar yang menarik dan disukai perlu dibuat mengingat pentingnya bahasa Inggris dalam cara belajar dan mengajar (Widyasari, 2016). Kemahiran untuk berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Inggris sudah menjadi keharusan (Anisa & Febriani Sya, 2022).

Metode ialah dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu memakai untuk menyampaikan materi. Materi yang mudah kadang-kadang menjadi sulit untuk dipelajari dan diterima oleh siswa karena metode atau penyampaian yang salah. Materi yang sulit, di sisi lain, akan bisa diterima oleh siswa karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan menarik (Wahyuni et al., 2020). Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa adalah metode pembelajaran (Amertawengrum, 2019). Kreatifitas guru sangat menentukan apakah materi pelajaran bisa disampaikan kepada siswa sesuai dengan indikatornya. Berbagai metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan bentuk kreatifitas guru (Meliyawanti & Dewi, 2020).

Mengajar bukan hanya memberi instruksi; itu adalah proses mengubah perilaku siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2017). Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) dikenal sebagai muatan lokal sejak kurikulum 1994. Muatan lokal dapat didefinisikan sebagai topik yang membantu meningkatkan prospek daerah tempat pembelajaran dilakukan (Sya & Helmanto, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara, atau berkomunikasi, adalah cara untuk menyampaikan ide-ide kita kepada orang lain (Zulfitri, 2019). Berbicara adalah proses menyampaikan informasi secara lisan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Keterampilan berbicara adalah komponen penting dari keterampilan berbahasa yang lain (Noviani, 2019). Berbicara juga dapat berarti menggunakan berbagai bahasa bergantung pada orang yang berbicara (Lindawati & Sengkey, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah observasi pada saat presentasi di kelas, dan kajian literatur, dimana metode kajian literatur ini mengumpulkan sumber data, membaca, yang berkaitan dengan hal apa saja yang akan di perlukan dalam kajian literatur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. GTM (Grammar-translation method)

Pembelajaran bahasa asing sering menggunakan teknik terjemahan tata bahasa ini (Mardhotillah, 2015). Metode tata bahasa terjemahan sudah lama ada dan memiliki banyak nama, tetapi telah digunakan oleh guru bahasa selama bertahun-tahun. Karena digunakan pertama kali dalam pendidikan klasik, latin, dan Yunani, kemudian disebut metode klasik. Metode penerjemahan grammar adalah metode pembelajaran yang umum digunakan untuk mengajar grammar yang berfokus pada penerjemahan (penerjemahan) dan menghafal bentuk kata kerja (Mainandir & Suri, 2022). Untuk membantu siswa membaca dan mengapresiasi sastra bahasa asing, metode ini berfokus pada pemahaman aturan tata bahasa dan bagaimana menggunakannya untuk menerjemahkan bagian pada satu bahasa ke bahasa lain. Terjemahan langsung dari bahasa ibu digunakan untuk mempelajari kosakata dalam bahasa sasaran. Contohnya the house: lacasa, the mouse: el ratos

Tujuan utama pelajaran bahasa asing ialah keterampilan untuk membaca literatur dalam bahasa yang dimaksud, sementara tujuan utama guru menggunakan metode penerjemahan tata bahasa. Guru memiliki otoritas di kelas untuk meminta siswa melakukan apa yang dia katakan sehingga mereka dapat belajar darinya. Siswa diberi instruksi untuk menerjemahkan teks yang dibaca dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan elemen budaya masyarakat bahasa sasaran. Di kelas, banyak interaksi antara guru dan siswa, dengan sedikit interaksi antara guru dan siswa.

Dengan menggunakan teknik prosedur Gtm, siswa menerjemahkan karya sastra dari bahasa target ke bahasa ibu dan sebaliknya. Siswa membaca teks secara menyeluruh dan berusaha mencari informasi, membuat kesimpulan, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Mereka juga menemukan sinonim dan antonim untuk kata-kata yang muncul dalam teks. Untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang struktur kalimat dan kalimat sumber sebelum menerjemahkannya ke dalam bahasa target.

2. The Direct Method

Metode langsung mengajar bahasa asing dengan cara yang langsung dan natural. Metode penggunaan bahasa ibu secara langsung sangat dihindari (Bakri, 2017). Guru hanya menggunakan bahasa asing tanpa menerjemahkannya kepada siswa. agar siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan spontan. Cara guru mengajar bahasa asing tanpa menggunakan bahasa ibu siswa, mengajar bahasa asing tanpa terjemahan ke bahasa siswa, dan berkomunikasi dalam bahasa asing.

Prinsip-Prinsip Metode Langsung Guru yang menggunakan Metode Langsung ingin siswa belajar berkomunikasi dalam bahasa target Dibandingkan dengan Metode Penerjemahan Grammar, peran siswa tidak terlalu pasif jika guru mengarahkan kegiatan kelas. Dalam cara belajar-mengajar, guru dan siswa lebih seperti mitra. Guru yang memakai Metode Langsung percaya bahwa siswa harus mengasosiasikan makna dengan bahasa target secara langsung. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan realitas, gambar, atau pantomim ketika mereka memperkenalkan kata atau frasa baru dalam bahasa target. Guru tidak pernah menerjemahkan kata atau frasa tersebut ke dalam bahasa ibu siswa. Para siswa berkomunikasi seolah-olah mereka berada dalam situasi yang sebenarnya saat berbicara dalam bahasa target. Siswa dan guru berkomunikasi satu sama lain dan interaksi dimulai dalam dua arah. Tidak ada standar metode yang berlaku di bidang ini. Bahasa sebagian besar diucapkan, bukan ditulis. Oleh karena itu, siswa tidak hanya belajar tentang percakapan sehari-hari yang digunakan dalam bahasa target, tetapi mereka juga belajar tentang budaya yang terdiri dari sejarah orang-orang yang berbicara bahasa tersebut, geografi negara atau negara-negara di mana bahasa tersebut digunakan, dan informasi tentang kehidupan sehari-hari orang yang berbicara bahasa tersebut. Tata bahasa tidak sekuat kosakata. Semua empat keterampilan (membaca, menulis,

berbicara, dan mendengarkan) diajarkan dari kecil, tetapi komunikasi lisan dianggap sebagai dasar. Oleh karena itu, latihan membaca dan menulis didasarkan pada pengalaman lisan sebelumnya. Sejak awal kursus, pengucapan juga diperhatikan.

Karakteristik menggunakan teks sebagai dasar komunikasi lisan, menggunakan gambar dan realitas sebagai gambar, menekankan tanya jawab, meniru, dan latihan tata bahasa. mengutamakan peningkatan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan spontan. Metode langsung dapat diterapkan dengan mengajar bahasa asing melalui latihan berkomunikasi. Ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa yang mereka pelajari dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakannya.

3. The Audio-Lingual Method

Metode audiolingual mengajar bahasa asing dengan menekankan mendengarkan dan berbicara sebelum membaca dan menulis (Oktaviani et al., 2020). Metode audiolingual berfokus pada pengulangan (Yani, 2016). Karakteristik Tujuan pengajaran bahasa adalah menguasai empat bahasa secara proporsional. Menyimak, berbicara, dan kemudian membaca dan menulis adalah urutan penyajiannya. Metode pembelajaran audiolingual membantu guru mengajar siswa bahasa baru dengan praktik langsung (Yusuf et al., 2023). Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) sehingga siswa dapat menggunakannya atau mempraktekannya. Metode seperti demonstrasi, peniruan komparasi, kontras, dll. Penulisan siswa menunjukkan pelajaran berbicara, menekankan pola kalimat dan kosa kata yang telah diamati secara lisan. Kegiatan kelas berpusat pada guru. Teknik prosedur yaitu Ingat dialog, latihan bulld-up (ekspansi), latihan pengulangan, bor rantai, bor pengganti satu slot, bor pengganti beberapa slot, latihan transformasional, latihan tanya jawab, menggunakan pasangan minimal, dan bermain tata bahasa.

4. Metode Silent Way

Caleb Gattegno mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang dikenal sebagai "metode pembelajaran bahasa yang diam" pada tahun 1960 an. Metode ini menekankan penggunaan materi dan alat yang minimal dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan jumlah kata yang kecil dan instruksi guru yang minimal merupakan karakteristik metode ini. Metode Silent Way menyajikan tulisan segera setelah atau selama latihan lisan (Lutfiyah, 2020). Metode pembelajaran tanpa suara melibatkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Meskipun guru lebih banyak diam, mereka menggunakan gerakan, foto, dan rancangan untuk menghasilkan reaksi.

Prinsip prinsip metode diam Siswa harus memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, persepsi, dan perasaan mereka. Untuk mengembangkan standar kebenaran mereka sendiri, mereka perlu mengembangkan kemandirian dari guru mereka. Guru adalah orang yang bekerja sebagai teknisi atau insinyur. Pembelajaran hanya dapat dilakukan melalui belajar, tetapi guru dapat membantu dengan mengandalkan apa yang sudah diketahui siswanya. Peran siswa adalah mengeksplorasi bahasa secara aktif, memanfaatkan pengetahuan mereka, dan menghindari hambatan yang dapat mengganggu fokus mereka pada tugas pembelajaran. Bunyi adalah komponen dasar bahasa yang siswa pelajari pertama kali. Bagan warna suara yang khusus untuk setiap bahasa digunakan untuk memperkenalkannya. Sebagian besar interaksi terjadi antara siswa dan guru. Guru tidak berbicara, tetapi dia tetap sangat aktif. Dia menyiapkan situasi yang memaksa rasa hormat dan secara diam-diam bekerja sama dengan siswa dalam produksinya dengan menggunakan gerakan nonverbal dan alat yang dia miliki. Interaksi siswa-siswa dianjurkan dan diinginkan karena mereka dapat belajar dari interaksi tersebut.

Teknik metode the silent way Sound-color chart (bagan suara-warna), Teacher's silence (keheningan guru), Peer correction (koreksi teman), Rods (batang), Self-correction gestures (Gerakan koreksi), Word chart (bagan kata), Structured feedback (Umpan balik yang terstruktur), Fidel charts (bagan fidel)

KESIMPULAN

1. *Grammar translation method* ialah cara yang digunakan untuk mengajarkan grammar yang berpusat pada penerjemahan dan menghafal kata kerja. Tujuan dalam pembelajaran bahasa asing ini agar mudah membaca literatur pada bahasa tersebut. Sehingga dengan metode gtm ini tentu peserta didik jadi lebih mudah untuk menerjemahkan karya sastra dari bahasa asing ke bahasa ibu.
2. *The direct* metode merupakan metode langsung karena guru mengajar langsung dengan menggunakan bahasa asing dan tidak menggunakan bahasa ibu. Tujuannya supaya siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Pada pembelajaran direct metode ini siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti rekan. Guru memberikan arahan, pengarahan dan materi pelajaran, dan siswa berperan aktif dalam memahami materi.
3. Metode *Audio lingual* yaitu cara yang berfokus pada menyimak, berbicara dan baru kemudian membaca, menulis
4. *Silent way* merupakan metode pembelajaran bahasa menggunakan bahasa diam, dalam pembelajaran ini guru lebih banyak diam. Bukan berarti guru benar-benar diam. Tetapi sesekali guru akan memberikan instruksi. Dan siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Dan guru akan menggunakan alat peraga, foto, dan lain untuk menghasilkan reaksi.

REFERENSI

- Amertawengrum, I. P. (2019). Direct Method sebagai Sebuah Metode Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Magistra*, ISSN 0215-(95), 8–13.
- Anisa, & Febriani Sya, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>

- Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–12.
- Lindawati, N. P., & Sengkey, F. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Teknik Role Play Pada Siswa Kelas X SMA Dwijendra Denpasar*. 1(1), 1–7.
- Lutfiyah, L. (2020). Penerapan Metode Silent Way dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung. *Al Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.*, 5(2), 53–68.
- Mainandir, L., & Suri, M. (2022). Penggunaan Metode Grammar Translation Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Descriptive. *Journal of Education Science (JES)*, 8(2), 293–297.
- Mardhotillah, N. F. (2015). Metode Terjemahan Tata Bahasa Dalam Pembelajaran Membaca Karangan Eksposisi. *Lokabasa*, 6(2), 141–150.
<https://doi.org/10.17509/jlb.v6i2.3164>
- Meliyawanti, M., & Dewi, L. M. (2020). Pengaruh Metode the Silent Way terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Literasi*, 1(1), 14–23.
<http://www.jkqh.uniqlhba.ac.id/index.php/literasi/article/view/152>
- Noviani, R. (2019). *Bab I Pendahuluan*. september 2016, 1–6.
- Nurani, A. F., Sya, M. F., & Yektyastuti, R. (n.d.). *Efektifitas Penggunaan Picture Series Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa*.
- Oktaviani, I., Fitriani, D., & Kusumajati, W. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Audio Lingual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 10, no. 2, 231–236.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/806>
- Rahman, M. S., Herman, H., Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik

Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method Pada Mahasiswa Anggota Language Club Stai Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 123–128.

- Saleh, N. J. (2015). Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Pustakawan Sebagai Manajer Informasi Di Era Globalisasi. *Jupiter: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Komputer*, XIV(1), 52–59.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. (2020). Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Sekolah Dasar. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 23. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Widyasari, F. E. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Multiple Intelligences: Studi Kasus di Sekolah Internasional. *Jurnal Edutama*, 31–46.
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala JURNAL PESONA DASAR*, 1(5), 82–97.
- Yani, D. (2016). Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.24036/ld.v10i1.6325>
- Yusuf, S., 1^o, A.-A., Putra, S., & Mokodenseho, S. (2023). Penggunaan Metode Audiolingual dalam Maharah Istima' di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta. *Journal of Education Research*, 4(4), 1839–1845.
- Zulfitri, N. (2019). Sebuah Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Umn Al – Washliyah Medan, Tahun Pelajaran 2019-2020 (Analisa Studi Psycholinguistics). *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019*, 580–589.

file:///C:/Users/asus/Downloads/598-Article Text-2142-1-10-20210107.pdf